

Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Perguruan Tinggi dengan Menggunakan Media Whatsapp melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Efforts to increase Student Understanding of Higher Education by Using Whatsapp Media through Group Guidance for Vocational High School Students

Helmisah

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang,
Provinsi Aceh, Indonesia

Diterima: 15 Januari 2022; Direview: 15 Januari 2022; Disetujui: 02 Maret 2022

*Corresponding Email: helmisah12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMKN 3 Karang Baru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (Class Action Research). Model penelitian ini mengacu pada Kemmis dan McTaggart. Subyek penelitian ini berjumlah 31 siswa dalam satu kelas maya. Obyek penelitian ini adalah kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala, observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah skala kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan tabulasi data secara kuantitatif berdasar hasil tindakan dan dideskripsikan berupa kalimat dan data konkrit. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus dengan lima tahapan tindakan, yaitu pemberian tugas referensi program studi dan perguruan tinggi, diskusi kelompok kecil, expository diikuti diskusi kelas, teknik pemecahan masalah dan diskusi kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan hasil pre test yang menunjukkan kategori kesiapan sedang dengan skor rata-rata 30,41 dan hasil post test berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 37,90 naik 15,6% dari kondisi sebelum tindakan dilakukan. Peningkatan dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara terhadap siswa yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menjelaskan alasan pemilihan prodi dan perguruan tinggi, peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun jadwal kegiatan, peningkatan kemampuan siswa dalam mengenali dan merumuskan pilihan-pilihan cara penyelesaian permasalahan belajar dan peningkatan aspek-aspek kesiapan yang lain.

Kata Kunci: pemahaman siswa; media audio visual; perguruan tinggi.

Abstract

This study aims to improve readiness to continue their studies to higher education through group guidance for class XI students of SMKN 3 Karang Baru. The approach used in this research is descriptive quantitative with the type of class action research (Class Action Research). This research model refers to Kemmis and McTaggart. The subjects of this study were 31 students in one virtual class. The object of this research is the readiness to continue their studies to university. Data collection methods used are scale, observation and interviews. The instruments used are the scale of readiness to continue their studies to college, observation guidelines and interview guidelines. The data analysis technique uses quantitative data tabulation based on the results of the action and is described in the form of sentences and concrete data. This research was carried out in one cycle with five stages of action, namely giving study program and college reference assignments, small group discussions, expository followed by class discussions, problem solving techniques and class discussions. The results of the study show that group guidance can increase readiness to continue their studies to college. This increase can be seen from the comparison of pre test results which show the medium readiness category with an average score of 30.41 and the post test results are in the high category with an average score of 37.90, an increase of 15.6% from the condition before the action was taken. The improvement can be seen from the results of observations and interviews with students which show an increase in students' ability to explain the reasons for choosing study programs and universities, increasing students' abilities in preparing activity schedules, increasing students' abilities in recognizing and formulating options for solving learning problems and improving aspects of learning. -other aspects of readiness.

Keywords: student understanding; audio visual media; college.

How to Cite: Helmisah. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Perguruan Tinggi Dengan Menggunakan Media Whatsapp Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4(4): 2440-2453.



PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pasal 11 ayat 3 UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah didalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan sebagai berikut: 1). Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, 2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat yang akan datang, 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Dari pernyataan diatas, diharapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bakal menjadi tenaga siap pakai dalam dunia kerja. Namun demikian, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga mempersiapkan siswanya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentunya kesempatan memperoleh pekerjaan yang lebih baik akan semakin besar pula. Perguruan tinggi yang tepat bukan berarti yang mahal dan terkenal, namun sesuai minat, kemampuan akademis, serta kondisi social ekonomi, disamping kredibilitas dari perguruan tinggi yang bersangkutan. Untuk memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan hal tersebut, maka perlu adanya informasi mengenai perguruan tinggi dari pihak sekolah.

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah salah satu bagian integral dari pelayanan pendidikan disekolah, yang sesuai untuk memberikan informasi tentang perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Merembaknya virus covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Masa pandemi virus covid-19 membuat proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka di depan kelas, tidak dapat dilaksanakan lagi. Sehingga dengan adanya virus covid-19 membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, hal ini karena adanya kekhawatiran makin menyebarnya covid 19 (Tawai et al., 2021).

Pembelajaran jarak jauh atau daring dimulai sekitar bulan maret tahun 2020, di mana siswa mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Bilfaqih dan Qomarudin (2015) menyampaikan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik demi keberlangsungan pendidikan. Guru melakukan inovasi dalam pembelajaran di antaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran seperti *Whatsapp*, *google meet*, *google form*, dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga menggunakan bahan ajar dan media lainnya dalam penyampaian materi kepada siswa. Untuk efektifitas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, perlu dilakukan pendekatan individual, kelompok dan secara terpadu. Untuk itulah kehadiran media pembelajaran dipandang sangat urgent (Suharyanto et al., 2021).

Pemanfaatan media dalam pengajaran sangat besar pengaruhnya dan memberikan pengertian yang faktual dan realistis bagi siswa terhadap pesan yang disampaikan guru. Berbagai penelitian telah merekomendasikan agar penggunaan media dimasyarakatkan dalam pengajaran. Ini menunjukkan bahwa fungsi dan peranan media sangat besar bagi peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Di dalam merencanakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, salah satu tugas guru BK adalah merencanakan dan menetapkan strategi yang digunakan agar siswa lebih

memahami dan termotivasi dalam belajar. Jika guru kurang mampu berkomunikasi pada waktu proses pembelajaran maka baiknya guru tersebut menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan kata lain bahwa kegiatan belajar mengajar dengan bantuan media akan menghasilkan proses hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media. Namun demikian “kualitas atau hasil belajar siswa tidaklah semata-mata diupayakan oleh guru dan oleh penggunaan media semata, akan tetapi peranan siswa itu sendiri”. Dari uraian ini, maka penggunaan media dalam pengajaran sangat dibutuhkan untuk mengupayakan peningkatan proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien. Menurut Sadiman dkk (2009), Beberapa jenis dan karakteristik media pembelajaran yang sering digunakan yaitu: 1). Dilihat dari sisi aspek bentuk fisik, terdiri dari : (a). Media elektronik, seperti televisi, film, radio, slide, video, VCD, DVD, LCD, Komputer, dan Internet. (b). Media non elektronik, seperti buku, handout, modul, diktat, media grafis, dan alat peraga. 2). Dilihat dari aspek panca indera, terdiri dari: (a). Media Audio (dengar), seperti audio kaset, radio, dan laboratorium bahasa. (b) Media visual (melihat) seperti gambar, lukisan, foto, diagram, peta, grafik, table, dan bagan. (c). Media audio-visual (mendengar –melihat) seperti televisise, video-VCD, dan sound slide. 3). Dilihat dari aspek alat dan bahan yang digunakan, meliputi: (a). Alat perangkat keras (hardware) sebagai sarana yang menampilkan pesan, (b). Perangkat lunak (software) sebagai pesan atau informasi.

Salah satu media yang digunakan pada penelitian ini adalah media audio-visual yang memaparkan beberapa perguruan tinggi terbaik. Media ini dipilih karena dapat mengaitkan antara materi dengan kejadian yang sesungguhnya (Mariyah, 2021). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Meningkatkan pemahaman terhadap perguruan tinggi dan aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling terhadap perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 3 Karang Baru menggunakan media audio visual.

METODE PENELITIAN

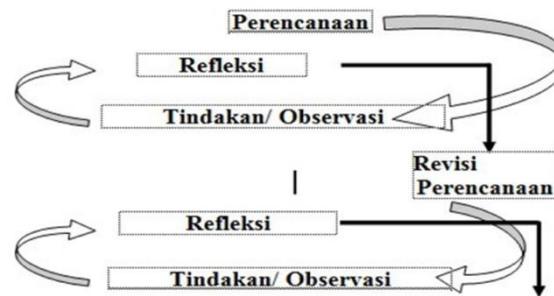
Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan, yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2010) penelitian tindakan merupakan penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Dalam hal ini penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan di dalam lingkungan kelas, bertujuan memperbaiki proses dan hasil belajar siswa maupun memperbaiki metode guru dalam mengajar.

Secara spesifik penelitian tindakan kelas menurut Kusumah & Dwitagama (2010) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan cara merencanakan, melaksanakan tindakan dan observasi, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Subjek penelitian dipilih secara random yaitu siswa kelas XII semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 orang, yang memiliki kesiapan melanjutkan studi sedang hingga rendah dan akan menerima tindakan bimbingan kelompok dengan menggunakan media audio visual. Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil questionnaire, skala kesiapan, observasi dan wawancara.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Karang Baru pada kelas XII dengan bimbingan kelompok pemahaman terhadap perguruan tinggi dengan media audio visual melalui watshaap. Waktu pelaksanaan penelitian ini Oktober 2020 sampai dengan November 2020. Penentuan penelitian ini disesuaikan dengan kalender pendidikan dan program semester yang disusun pada awal tahun semester.

Penelitian ini menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart yang terdiri atas rangkaian kegiatan berupa perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Berikut ini model visual siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Mc. Taggart (Arikunto, 2010):



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart

Siklus 1: meliputi; Perencanaan, Tindakan dan observasi kemudian merefleksi atau evaluasi mulai dari perencanaan, tindakan dan pengamatan hingga hasil tindakan. Sebagai catatan, jika siklus satu tidak menunjukkan perubahan atau perbaikan maka dimungkinkan untuk melakukan siklus ke dua.

Pada gambar tersebut dapat diartikan bahwa pada penelitian tindakan kelas terbagi menjadi beberapa tahap yaitu; perencanaan (mencakup tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, kemudian setelah rencana tersusun dengan matang peneliti melakukan tindakan beserta pengamatan terhadap proses tindakan dan akibat yang ditimbulkan, kemudian berdasar hasil pengamatan guru melakukan refleksi. Jika hasil refleksi tidak menunjukkan adanya perubahan perbaikan maka siklus ke dua perlu dilakukan.

Rancangan Tindakan, Pra tindakan bermakna sebelum tindakan, sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu peneliti melakukan langkah pra tindakan dengan tujuan mengumpulkan data-data terkait kesiapan melanjutkan studi siswa agar perencanaan pelaksanaan tindakan berjalan sesuai kebutuhan yang berdasar pada rincian data yang ada dan sesuai perencanaan tujuan. Adapun langkah- langkah dalam pra tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi, wawancara mengenai kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan membagikan skala kesiapan
- b. melanjutkan studi kepada siswa kelas XII untuk mengetahui kesiapan siswa.
- c. Melakukan diskusi dengan observer terkait dengan upaya peningkatan kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- d. Peneliti melakukan analisa dan kajian hasil observasi, wawancara dan skala kesiapan. Kemudian berkoordinasi dengan guru pembimbing mengenai hasil kajian data tersebut untuk digunakan sebagai *need assesmen* dalam melakukan tindakan.
- e. Berkomunikasi secara baik dengan observer mengenai kemungkinan diperlukannya koordinasi yang intens dalam melakukan tindakan dan kemungkinan dibutuhkannya coaching oleh guru kepada observer mengenai berbagai materi yang harus dipersiapkan dalam proses tindakan.

Siklus Perencanaan. Perencanaan tindakan:

- 1) Mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan dan kelengkapan dalam melakukan proses tindakan.
- 2) Guru menjalin hubungan, komunikasi dan interaksi yang baik dengan observer dan dengan siswa sehingga dapat menciptakan suasana yang mendukung terhadap koordinasi dan pelaksanaan tindakan.
- 3) Guru berkoordinasi dengan observer menentukan waktu dan tempat untuk melakukan proses tindakan.



- 4) Guru berkoordinasi dan membicarakan atas kemungkinan diperlukannya coaching terhadap observer terkait materi dan konteks teknik pemecahan masalah, diskusi kelompok dan expository yang akan dilakukan di dalam proses tindakan. Dalam hal ini guru melakukan pendekatan secara baik sehingga peneliti dapat menyampaikan dengan baik tentang penelitian tindakan kelas yang membutuhkan keterlibatan besar dari observer demi meningkatkan kesiapan melanjutkan studi siswanya. Guru berkoordinasi dengan observer terkait kendala dan hambatan yang muncul dalam perencanaan yang tidak diperhitungkan sebelumnya.

Tindakan dan Pengamatan. Tindakan I terdiri dari beberapa pertemuan yang memuat sebagai berikut:

- a) Pertemuan pertama, pemberian tugas kepada siswa untuk mencari referensi tentang prodi dan perguruan tinggi. Sebelum memberi instruksi tentang tugas tersebut kepada siswa, guru terlebih dahulu beramah-tamah dengan kelas maya dan membangun komunikasi maupun suasana yang dapat dalam mendukung terciptanya suasana dan hubungan yang kondusif di kelas maya.

- b) Pertemuan kedua (Diskusi kelompok kecil)

Pertemuan kedua akan menggunakan pendekatan diskusi kelompok kecil, kelompok dibagi berdasar kesamaan minat terhadap program studi dan jurusan. Hal ini dilakukan untuk memperkaya siswa dalam pemahaman dan informasinya mengenai prodi yang ia minati. Rincian agenda dalam diskusi kelompok kecil pada pertemuan kedua ialah:

- Siswa satu kelas maya dibagi menjadi beberapa kelompok kecil berdasar kesamaan minat prodi dan jurusan yang diminati. Jumlah anggota kelompok sekitar lima atau enam siswa.
- Masing-masing kelompok membahas hasil tugas selama dua jam pelajaran dipotong dengan penulisan laporan dari masing-masing kelompok. Penulisan laporan berisikan nama seluruh anggota kelompok dan minat jurusan yang dipilih beserta alasannya.
- Pertemuan keempat, (teknik pemecahan masalah melalui pelatihan keterampilan belajar mandiri) yang meliputi:
 - ❖ Pelatihan membuat jadwal kegiatan harian, mingguan, hingga semester. Dalam hal ini siswa diajak mempraktekkan secara langsung untuk membuat dan merumuskan jadwal sehingga siswa menjadi terlatih untuk dapat merumuskan dan membuat jadwal kegiatannya secara jelas.
 - ❖ Pelatihan mendiagnosa kebutuhan belajar. Dalam hal ini siswa akan diajak untuk mengenali masalah belajar yang dialami, merumuskan apa saja masalah belajar yang siswa rasakan, dengan diawali pertanyaan kenapa (masalah belajar) dan bagaimana menyelesaikan (masalah belajar).
 - ❖ Pelatihan menyelesaikan kesulitan belajar. Pada pelatihan ini siswa diajak merumuskan apa saja yang menjadi kendala dalam proses belajarnya dan merumuskan hal-hal yang mempersulit siswa dalam memahami suatu persoalan belajar. Kemudian siswa diajak merincikan bagaimana menyelesaikan masalah belajarnya secara sistematis. Selain itu siswa akan diarahkan untuk membuat catatan kesulitan belajar yang dialami, kemudian mengkonsultasikannya kepada orang-orang yang dianggap lebih menguasai jika hal ini diperlukan.
 - ❖ Pelatihan memberi evaluasi pada proses dan hasil belajar. Setelah melakukan proses diagnosa dan identifikasi kesulitan belajar, siswa memberi pengamatan dan evaluasi dari proses-proses tersebut. Siswa diajak menelaah hasil belajarnya, merenungkan kelemahan yang masih ada dalam proses dan hasil belajarnya, kemudian memberi catatan untuk rencana perbaikan berdasar catatan kelemahan belajar sebelumnya.

- Pertemuan kelima (Diskusi kelas)

Tujuan pertemuan ke lima ini adalah untuk meningkatkan aspek diri (rasa percaya diri siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi). Dalam pertemuan ke lima, guru akan memberikan pertanyaan guna memancing diskusi mengenai aspek diri. Dalam hal ini



pertanyaan yang akan dilontarkan adalah “Sudah siapkah kalian untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?, silahkan sampaikan dan jelaskan seperti apa kesiapanmu, dan mari diskusikan hal ini.” Dari pertanyaan dan kalimat ajakan tersebut diharapkan siswa akan mencurahkan permasalahan-permasalahannya mengenai kesiapan mereka dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Rincian Pengamatan I. Pengamatan dilakukan oleh guru terhadap proses pelaksanaan teknik pemecahan masalah, diskusi kelompok dan expository, secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- a) Seperti apa proses diskusi kelompok berjalan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan, rincian dan sesuai dengan sasaran tujuan diskusi kelompok tersebut atau belum.
- b) Seperti apa proses expository berjalan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan, rincian dan sesuai dengan sasaran tujuan diadakannya expository tersebut.
- c) Seperti apa proses teknik pemecahan masalah berjalan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan, rincian dan sesuai dengan sasaran tujuan diadakannya teknik pemecahan masalah tersebut.
- d) Seperti apa proses diskusi kelas dalam bentuk curhat ini berjalan, apakah sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran diadakannya diskusi kelas ini.
- e) Bagaimana sikap, perilaku, aktif tidaknya siswa dalam mengikuti semua proses tindakan yang berjalan, dan
- f) Bagaimana guru dalam melakukan proses tindakan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan kebutuhan yang telah dirincikan.

Refleksi. Hal utama yang akan diamati dan dikaji lebih lanjut adalah kesiapan siswa setelah tindakan dilakukan, apakah siswa telah menunjukkan perbedaan dan menunjukkan kesiapan yang tinggi berdasar empat aspek, yaitu; a) informasi memadai tentang perguruan tinggi; b) pemahaman tentang tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa; c) keterampilan belajar mandiri dan; d) aspek diri. Refleksi terhadap empat aspek kesiapan tersebut akan memberi pertimbangan terhadap perlu dan tidaknya untuk dilakukan siklus kedua dalam penelitian ini. Di bawah ini indikator perlu tidaknya siklus II dilakukan, yaitu:

1. Informasi tentang prodi dan perguruan tinggi yang dimiliki siswa setelah siklus I masih rendah atau belum menunjukkan peningkatan.
2. Pemahaman siswa tentang tugas dan kewajiban mahasiswa setelah siklus I masih rendah atau belum menunjukkan peningkatan.
3. Keterampilan belajar mandiri yang dimiliki siswa setelah siklus I masih rendah atau belum menunjukkan peningkatan.
4. Aspek diri yang dimiliki siswa setelah siklus I masih rendah atau belum menunjukkan peningkatan.

Keempat hal tersebut akan diukur melalui skala kesiapan melanjutkan studi, wawancara dan pengamatan yang telah peneliti rincikan. Apabila hasil dari skala kesiapan, wawancara dan pengamatan pasca tindakan siklus I dilakukan menunjukkan kesiapan siswa masih rendah dan belum menunjukkan peningkatan, maka siklus II akan dilakukan.

Nazir (2003) menyatakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa teknik pengumpulan data merupakan strategi, metode dan cara-cara yang sudah dipercaya dan terbukti mampu membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian.

Ada tiga cara pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Wawancara, Yaitu data yang diperoleh dengan mengutip langsung dari orang-orang yang berkaitan penting dan dianggap dapat menjadi sumber informasi melalui pendapat, perasaan dan pengetahuan informan tersebut. Wawancara akan dilaksanakan di watshaap dengan subyek siswa



kelas XII. Wawancara akan dilakukan ke beberapa siswa, diambil dari wakil atau pemimpin kelompok diskusi kecil. Hal-hal yang akan digali dalam wawancara terhadap siswa adalah; a) bagaimana pemahaman siswa mengenai informasi prodi dan perguruan tinggi?; b) bagaimana pemahaman siswa mengenai tugas dan kewajiban mahasiswa?; c) bagaimana pola belajar siswa, apakah sudah menunjukkan pola belajar mandiri ataukah belum?; d) bagaimana aspek diri siswa, apakah sudah memiliki aspek diri positif, yaitu perasaan mampu dan siap yang diikuti kesanggupan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa.

Observasi. Untuk memudahkan peneliti dalam mengobservasi perilaku siswa, maka perlu disusun pedoman observasi guna mengetahui kesesuaian rencana dan tindakan yang dilakukan. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Observasi dilakukan saat pelaksanaan tindakan. Di dalam proses observasi, pengamat (observer) tinggal memberikan deskripsi pada kolom tempat peristiwa muncul. Pengamatan (Observasi) dalam penelitian ini mencakup:

- a. Pemahaman siswa mengenai informasi program studi dan perguruan tinggi.
- b. Pemahaman siswa tentang tugas dan kewajiban sebagai seorang mahasiswa.
- c. Keterampilan belajar mandiri siswa, apakah siswa dapat dikategorikan memiliki keterampilan belajar mandiri ataukah siswa belum mampu mengaplikasikan pola belajar mandiri dalam proses belajarnya.
- d. Bagaimana aspek diri siswa, yaitu rasa percaya diri siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- e. Proses pelaksanaan tindakan
- f. Perbedaan sebelum dan sesudah tindakan dilakukan terkait empat aspek kesiapan yang dimiliki siswa.
- g. Sikap, perilaku dan aktif tidaknya siswa dalam mengikuti proses tindakan yang berlangsung.
- h. Seperti apa narasumber dalam memberikan respon pertanyaan maupun informasi yang disampaikan, apakah sudah sesuai kebutuhan atau tidak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kesiapan, serta observasi dan wawancara sebagai instrumen pendukungnya. Uji validitas instrumen (skala kesiapan) dilakukan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2012).

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik tabulasi data secara kuantitatif berdasarkan hasil tindakan dan skor skala kesiapan yang dilaksanakan bertahap pada setiap siklus. Hasil tindakan dideskripsikan dalam data konkrit, berdasarkan pengamatan, wawancara dan hasil skala sehingga data dapat dibaca dalam bentuk deskripsi dan data angka. Kemudian untuk menentukan validitas instrumen, selain peneliti harus memahami tata cara penyusunan instrumen secara lazim, instrumen juga dikonsultasikan dengan ahli (observer) sebagai validasi logis, dan validasi secara empiris menggunakan rumus-rumus yang sesuai. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar valid berdasarkan bukti logis dan empiris.

Untuk mengetahui tingkat kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa, peneliti menggunakan skala likert. Penentuan kategori kecenderungan dan tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori. Dalam penelitian ini, berdasar pada data yang terkumpul, kesiapan siswa kelas XII dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada masa pra tindakan dinyatakan dalam kategori sedang. Berikut terlampir di atas data-data yang telah divalidasi sehingga data dinyatakan sah secara empiris.

Indikasi keberhasilan tindakan:

1. Skala, rata-rata skor ≥ 36
2. Observasi dan wawancara siswa menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam aspek pemahaman informasi program studi dan perguruan tinggi, pemahaman tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa, memiliki keterampilan belajar mandiri dan memiliki rasa percaya diri dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
3. Skor dan kategori kesiapan siswa menunjukkan kategori kesiapan yang tinggi dengan target 90% dari keseluruhan jumlah siswa kelas XII.

4. Catatan hasil tindakan menunjukkan bahwa target pada poin tiga berhasil terpenuhi dengan indikasi yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Subjek penelitian dipilih secara random berjumlah 31 orang dan semuanya perempuan. Peneliti mengambil data dengan menggunakan skala untuk mengukur kesiapan melanjutkan studi keperguruan tinggi yang terdiri dari 12 butir pernyataan. Peneliti melakukan pretest terlebih dahulu sebagai cara untuk mengetahui kesiapan siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebelum upaya tindakan dilaksanakan. Berdasar hasil pretest diketahui bahwa dari 31 siswa memiliki kesiapan sedang hingga rendah.

Langkah Sebelum Tindakan. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan observer berdiskusi mengenai teknik-teknik bimbingan kelompok yang akan digunakan dalam meningkatkan kesiapan siswa.
- 2) Peneliti membangun kerjasama dan pendekatan yang optimal supaya pada akhirnya peneliti dapat melakukan coaching dengan baik.
- 3) Peneliti memberikan coaching kepada observer terkait konsep dan materi-materi dari teknik-teknik bimbingan kelompok yang akan digunakan pada setiap peningkatan aspek kesiapan.
- 4) Peneliti melakukan pretest dengan instrumen skala kesiapan melanjutkan studi yang telah disusun dan divalidasi.
- 5) Peneliti berkoordinasi dan melakukan diskusi dengan observer terkait hasil pretest dan perencanaan tindakan yang akan dilakukan.

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan Siklus I

Perencanaan. Tahap persiapan dimulai dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses tindakan, materi coaching, koordinasi peneliti dengan observer dan diskusi mengenai teknik-teknik yang akan digunakan dalam proses tindakan

Penelitian tindakan kelas ini menemukan bahwa siswa kelas XII akan lebih siap dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi apabila dibantu dengan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik diskusi, expository, dan teknik pemecahan masalah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa teknik-teknik bimbingan kelompok tersebut terbukti dengan cukup baik mampu meningkatkan aspek-aspek kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII. Implementasi bimbingan kelompok dalam proses peningkatan kesiapan melanjutkan studi siswa kelas XII disusun sedemikian rupa dalam satu siklus, satu siklus terdiri dari lima tahapan tindakan. Tindakan I (Rabu, 08 april 2020) dilakukan pemberian tugas mencari referensi tentang program studi dan perguruan tinggi selama dua jam pelajaran. Pemberian tugas ini berhasil mendorong siswa untuk membekali dirinya dengan informasi yang dibutuhkan dalam mempertimbangkan pilihan program studi dan perguruan tinggi. Tindakan 1 diawali dengan pemberian kata pengantar oleh guru pembimbing, yang menjelaskan tentang hal apa saja yang akan dilakukan dalam satu siklus tindakan, tujuan dan pentingnya setiap tindakan tersebut bagi siswa.

Dalam proses tindakan 1 seluruh siswa nampak antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan cukup baik. Observasi saat interaksi berlangsung adanya antusias seluruh siswa dan terjadi interaksi yang baik yang menunjukkan ketertarikan dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses tindakan 1. Observasi pasca tindakan 1 dilakukan pada saat tindakan 2, yaitu pengumpulan hasil tugas yang diberikan pada tindakan



1. Observasi juga dilakukan pada saat proses tindakan 2, yang berupa diskusi kelompok kecil. Peneliti dapat mengamati sejauh mana upaya siswa dalam memahami mengenai program studi dan perguruan tinggi yang siswa pilih dan inginkan. Hal itu dapat terlihat dari seberapa baik penyampaian siswa dalam memberikan alasan-alasan pilihan program studi yang terlihat dalam proses diskusi.

Tindakan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu 11 April 2020. Tindakan dilakukan pada jam pelajaran ke 7 dan 8. Tindakan diawali dengan pengumpulan tugas tindakan 1, kemudian dibentuk kelompok kecil berdasar jurusan atau program studi. Proses diskusi dimulai dengan cara salah satu anggota kelompok menjelaskan pilihan dan alasan memilih program studi, dan anggota kelompok lain memperhatikan dan kemudian memberikan tanggapan. Proses diskusi ini bertujuan membangun pemahaman dan memperkaya pengetahuan anggota kelompok mengenai program studi dan alasan-alasan yang dikemukakan dapat menjadi masukan setiap anggota diskusi. Tindakan 1 dan 2 berhasil mendorong siswa untuk lebih sungguh-sungguh dalam mencari informasi dan referensi mengenai pilihan program studi dan perguruan tinggi sekaligus memahami hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan program studi. Sehingga siswa yang tadinya masih bingung akan pilihan program studi, menjadi lebih paham dan jelas akan minat keinginannya terhadap suatu pilihan program studi.

Tindakan 3 dilaksanakan hari Rabu, 15 April 2020 pada jam pelajaran ke 5 dan 6. Tindakan diawali dengan expository (pemutaran video tentang kegiatan mahasiswa). Expository berhasil membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti tindakan 3, siswa nampak lebih nyaman dalam memahami pesan yang ingin disampaikan dalam tindakan 3 ini. Berbagai komentar dan gagasan keluar dari sebagian besar siswa mengenai pesan yang terkandung dalam video tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelas sebagai tindak lanjut dari expository. Tindakan 3 berhasil membuat siswa lebih paham apa tugas dan kewajiban seorang mahasiswa. Siswa yang tadinya tidak paham, mulai dapat menyebutkan dan menjelaskan apa saja tugas dan kewajiban mahasiswa sehingga diharapkan dapat menjadi bekal dan tuntunan mereka kelak saat sudah duduk di bangku kuliah.

Tindakan 4 dilaksanakan hari Sabtu, 18 April 2020 pada jam pelajaran ke 7 dan 8. Tindakan 4 ialah pelatihan keterampilan belajar mandiri melalui teknik penyelesaian masalah. Siswa dilatih secara langsung untuk membuat jadwal, merumuskan masalah dan menyelesaikan masalah secara sistematis. Cara ini berhasil membuat siswa paham cara mendisiplinkan diri dan menumbuhkan kemampuan dan keterampilan belajar mandiri yang harus siswa miliki untuk mewujudkan target, visi dan misi belajar. Siswa yang tadinya bingung cara mengetahui masalah belajarnya mulai dapat menyebutkan dan mengenali masalah belajar yang dialaminya dan kemudian dapat mencoba merumuskan beberapa pilihan alternatif dalam penyelesaiannya. Siswa yang tadinya tidak memiliki jadwal sehingga kegiatan-kegiatannya tidak terfokuskan, mulai mampu mendisiplinkan diri dengan jadwal-jadwal yang memandirikan.

Tindakan 5 dilaksanakan hari Rabu 22 April pada jam pelajaran ke 5 dan 6. Tindakan 5 ialah diskusi dengan cara menceritakan keragu-raguan bertujuan meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk lebih siap melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Proses diskusi dengan cara menceritakan keragu-raguan ini berhasil membuat siswa lebih termotivasi untuk sentiasa berpikir positif dengan diikuti upaya sungguh-sungguh sehingga mampu menyelesaikan tantangan dan hambatan dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Siswa yang tadinya ragu akan kemampuannya dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi, baik secara ekonomi dan kemampuan diri, mulai menunjukkan rasa optimis dan mampu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena banyaknya dukungan dan motivasi baik dari teman diskusi maupun dari guru.

Secara keseluruhan, tindakan penelitian berjalan baik, relevan dengan teori para ahli yang ada dan tidak ada hambatan yang berarti dalam pelaksanaannya. Proses tindakan berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil cukup maksimal sesuai kerja keras semua pihak dan harapan peneliti. Hasil tindakan pada siklus I diketahui melalui pengamatan, wawancara dan posttest.

Berdasar hasil pretest dan posttest pada siklus I dengan perolehan rata-rata skor pre test adalah 30,41, dan post test 37,90, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesiapan melanjutkan studi siswa kelas XII SMKN 3 Karang Baru. Hal tersebut didukung oleh hasil pengamatan terhadap ke empat aspek kesiapan, bahwa siswa telah dapat menunjukkan pemahaman informasi mengenai program studi dan perguruan tinggi, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan seluruh siswa dalam menyampaikan alasan dalam memilih program studi dan perguruan tinggi beserta orientasi program studi pilihannya. Siswa mampu menjelaskan tugas dan kewajiban mahasiswa dengan pemahaman mereka, ditunjukkan dengan penjelasan-penjelasan yang dapat mereka sampaikan dan relevan dengan tugas dan kewajiban seorang mahasiswa, "bahwa tugas dan kewajiban mahasiswa cukup berat, sebaiknya mahasiswa memiliki semangat juang yang sungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah" demikian salah satu pernyataan yang disampaikan siswa. Siswa memiliki kemampuan dan keterampilan belajar mandiri, ditunjukkan dengan sebagian besar siswa sudah mengaplikasikan jadwal harian mereka, penyelesaian masalah dengan sistematis dan memiliki catatan-catatan dalam merumuskan masalah belajar. Indikasi peningkatan kesiapan siswa juga ditunjukkan dengan kondisi siswa yang semakin percaya diri dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hal ini juga disampaikan oleh Sebagian besar siswa bahwa mereka tentu akan siap untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada saatnya nanti.

Peningkatan empat aspek kesiapan yang ditunjukkan oleh siswa kelas XII SMKN 3 Karang Baru tentu menjadi indikasi bahwa hasil tindakan siklus I telah mampu meningkatkan kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Refleksi dilakukan untuk memberi evaluasi pada perencanaan dan tindakan yang telah dilakukan, dengan melihat hasil pengamatan, proses tindakan, wawancara dan skala. Siklus I berjalan dengan baik dan telah terjadi peningkatan kesiapan melanjutkan studi pada siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan hasil skala pre test dan post test I, skor perbandingan hasil pre test dan post test,

Berdasar hasil pengamatan pasca siklus I siswa menunjukkan adanya peningkatan kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hal ini ditunjukkan dengan:

- a) Kemampuan siswa dalam menjelaskan minat dan alasan memilih program studi maupun perguruan tinggi. Siswa dapat dengan baik menjelaskan dan memaparkan apa yang menjadi alasan mereka menginginkan suatu program studi dan perguruan tinggi. Ada beberapa siswa yang masih merasa bingung atas pilihan program studinya, namun siswa tersebut bukan berarti tidak memiliki informasi yang memadai tentang program studi yang diinginkan. Siswa tersebut telah cukup baik dalam mencari dan mengumpulkan referensi berdasar wawancara dan pengamatan. Siswa masih merasa bingung karena kedua pilihan program studi tersebut sama-sama menarik baginya dan siswa ingin lebih mendalami sampai pada waktunya nanti untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa telah benar-benar merasa yakin atas pilihannya.
- b) Kemampuan siswa dalam menjelaskan mengenai apa saja tugas dan kewajiban mahasiswa. Siswa dapat dengan baik mengemukakan pendapatnya tentang aktivitas-aktivitas seorang mahasiswa, kesibukannya dan segala tantangan maupun hambatanya, hal tersebut ditunjukkan dengan berbagai argumen yang siswa sampaikan dalam diskusi kelas setelah expository dilakukan. Ada beberapa siswa yang terkesan pasif dan diam, namun pada akhirnya mereka turut serta mengemukakan pendapatnya setelah ditunjuk untuk berpendapat oleh narasumber dalam proses diskusi kelas. Dan pendapat-pendapat tersebut menunjukkan adanya pemahaman baik siswa terhadap tugas dan kewajiban mahasiswa yang harus dipikul dengan penuh tanggung jawab, yang harus dilakukan dengan penuh semangat juang. Tentu hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa telah memahami tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa.



- c) Kemampuan siswa dalam menyusun jadwal dan mengaplikasikannya, kemampuan merumuskan masalah belajar dan membuat catatan-catatan kesulitan belajar, kemudian memberi pilihan-pilihan penyelesaian masalah belajarnya. Kepercayaan diri siswa yang meningkat yang ditandai dengan pernyataan optimis siswa dalam menanggapi diskusi tentang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan melanjutkan studi siswa yang terdiri dari empat aspek telah dapat ditingkatkan melalui teknik-teknik bimbingan kelompok dalam penelitian ini.

Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara bebas terfokus, yaitu peneliti memberikan pertanyaan terkait aspek-aspek yang ditingkatkan, antara lain pemahaman siswa mengenai program studi dan perguruan tinggi. Dalam wawancara ini peneliti mempertanyakan seperti apa pemahaman siswa mengenai informasi program studi, pemahaman siswa mengenai tugas dan kewajiban seorang mahasiswa, seperti apa keterampilan belajar yang dimiliki siswa dan bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa pasca siklus I.

Hasil wawancara diketahui bahwa siswa telah dapat menyebutkan program studi dan perguruan tinggi yang diminati, siswa telah mampu menjelaskan alasan-alasan dalam memilih suatu program studi, artinya siswa telah memiliki cukup bekal informasi mengenai program studi dan perguruan tinggi. Siswa memiliki pemahaman tentang tugas dan kewajiban seorang mahasiswa, siswa dapat memberikan masukan dan tanggapan positifnya terhadap tugas dan kewajiban mahasiswa yang dirasa cukup berat namun menjadi tantangan baru bagi siswa. Siswa memiliki kemampuan menyusun jadwal harian, merumuskan masalah belajar dan memberi pilihan-pilihan solusi masalah belajar yang dialami. Pernyataan-pernyataan positif dalam menanggapi topik melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga telah menunjukkan tingkat kepercayaan diri siswa yang meningkat.

Meski demikian tentu saja hal-hal tersebut harus terus ditingkatkan sehingga siswa lebih siap untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada saatnya nanti. Hal lain yang juga mengindikasikan kesiapan siswa yang meningkat adalah bahwa siswa dapat menjelaskan dan menceritakan bagaimana tugas dan kewajiban mahasiswa yang cukup berat, hal ini ditunjukkan dari jawaban-jawaban siswa ketika menjawab pertanyaan peneliti "apa tugas dan kewajiban tersebut mampu dijawab dengan baik oleh siswa antara lain jawaban siswa adalah "mahasiswa memiliki tugas yang jauh lebih berat dibanding siswa SMA, mahasiswa tidak boleh labil atau galau lalu fokus belajarnya terganggu karena permasalahan cinta, teman kos yang tidak baik ataupun masalah-masalah lain yang mungkin ada. Mahasiswa harus sentiasa menjaga semangat belajarnya untuk dapat berprestasi dan menjalankan kesibukannya sehari-hari. Dan muncul banyak jawaban-jawaban mengesankan lainnya yang mengindikasikan bahwa siswa telah paham akan tugas dan kewajiban ketika kelak menjadi mahasiswa.

Berdasar hasil refleksi skala kesiapan, pengamatan dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok, expository dan teknik pemecahan masalah melalui whatsapp dapat meningkatkan kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKN 3 Karang Baru

PEMBAHASAN

Kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah keadaan siap seseorang diukur dari seberapa baik penguasaan informasi dan keterampilan yang dimiliki dan dibutuhkan untuk menjalankan tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa. Informasi dan keterampilan dalam hal ini ialah empat aspek kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yaitu; 1. Pemahaman informasi mengenai program studi dan perguruan tinggi, 2. Pemahaman tentang tugas dan kewajiban mahasiswa, 3. Keterampilan belajar mandiri, dan 4. Aspek diri. Seseorang dikatakan siap melanjutkan studi ke perguruan tinggi, apabila ia memiliki kemampuan yang baik dalam empat aspek kesiapan tersebut.

Siswa kelas XII tergolong fase remaja, menurut Piaget (Rumini & Sundari, 2004) pada umumnya remaja memiliki sifat berpikir yang belum mencapai kematangan. Sehingga sangat dibutuhkan adanya bimbingan dalam rangka mengawal tumbuh kembang remaja. Hal tersebut sejalan dengan prinsip layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini, yaitu mengawal



remaja untuk lebih mempersiapkan diri menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian ini merupakan upaya mengawal siswa kelas XII yang notabene tergolong fase remaja, menuju jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Santrock (2007) bahwa potensi remaja akan jauh berkembang jika remaja mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang baik.

Bimbingan kelompok yang digunakan dalam upaya meningkatkan kesiapan melanjutkan studi memiliki teknik khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan setiap aspek kesiapan. Pada peningkatan aspek pemahaman informasi program studi dan perguruan tinggi, peneliti menggunakan teknik diskusi kelompok kecil dan pemberian tugas mencari referensi sebagai bahan diskusi. Tindakan tersebut berhasil mendorong siswa untuk lebih sungguh-sungguh dalam mencari informasi dan referensi mengenai pilihan program studi dan perguruan tinggi sekaligus memahami hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan program studi. Sesuai dengan tujuan diskusi kelompok menurut Bloom (Romlah, 2006) yaitu Usaha untuk memecahkan masalah yang didasarkan pada sejumlah data, bahan dan pengalaman. Sehingga siswa yang tadinya masih bingung akan pilihan program studi, menjadi lebih paham dan jelas akan minat keinginannya terhadap suatu pilihan program studi (Fadilah, 2020; Abduloh, et al., 2020).

Pada peningkatan aspek pemahaman tugas dan kewajiban mahasiswa, peneliti menggunakan teknik expository diikuti diskusi kelas sebagai tindak lanjut dari expository. Expository (pemutaran video tentang aktifitas dan kesibukan mahasiswa) berhasil membuat siswa lebih antusias dan nampak lebih nyaman dalam memahami pesan yang ingin disampaikan dalam tindakan ini. Tindakan ini berhasil membuat siswa lebih paham apa tugas dan kewajiban seorang mahasiswa. Hal demikian ditandai dengan, siswa yang tadinya tidak paham, mulai dapat menyebutkan dan menjelaskan apa saja tugas dan kewajiban mahasiswa sehingga diharapkan dapat menjadi bekal dan tuntunan mereka kelak saat sudah duduk di bangku kuliah. Sesuai dengan maksud dan tujuan bimbingan kelompok menurut para ahli, yaitu mengembangkan potensi para anggota kelompoknya (Suharyanto et al., 2017; Suharyanto, 2015).

Pada peningkatan aspek keterampilan belajar mandiri, peneliti menggunakan teknik pemecahan masalah, yaitu pelatihan keterampilan belajar mandiri melalui teknik penyelesaian masalah. Siswa dilatih secara langsung untuk membuat jadwal, merumuskan masalah dan menyelesaikan masalah secara sistematis. Cara ini berhasil membuat siswa paham cara mendisiplinkan diri dan menumbuhkan kemampuan dan keterampilan belajar mandiri yang harus siswa miliki untuk mewujudkan target, visi dan misi belajar. Siswa yang tadinya bingung cara mengetahui masalah belajarnya, mulai dapat menyebutkan dan mengenali masalah belajar yang dialaminya dan kemudian dapat mencoba merumuskan beberapa pilihan alternatif dalam penyelesaiannya. Siswa yang tadinya tidak memiliki jadwal sehingga kegiatan-kegiatannya tidak terfokuskan, mulai mampu mendisiplinkan diri dengan jadwal-jadwal yang memandirikan. Hasil tersebut sesuai dengan tujuan teknik pemecahan masalah menurut Zastrouw (Romlah, 2006) yaitu mengajarkan individu maupun kelompok bagaimana memecahkan masalah secara sistematis.

Pada peningkatan aspek diri, peneliti menggunakan teknik diskusi dengan cara mencurahkan keragu-raguan siswa terhadap teman diskusi dan guru pembimbing. Diskusi dengan cara saling menceritakan keragu-raguan, bertujuan meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk lebih siap melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Suharyanto et al., 2019). Proses diskusi dengan cara menceritakan keragu-raguan ini berhasil membuat siswa lebih termotivasi untuk sentiasa berpikir positif karena banyaknya dukungan dan motivasi baik dari teman diskusi maupun guru pembimbing. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bloom (Tatiek Romlah, 2006:89) tentang tujuan diskusi kelompok yaitu membantu meninjau



masalah secara luas, membantu memberikan sumber-sumber yang dapat dipakai untuk pemecahan masalah dan mengembangkan pemikiran anggotanya.

SIMPULAN

Kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan lima tindakan yang berupa: Tindakan pemberian tugas mencari referensi tentang program studi dan perguruan tinggi; Diskusi kelompok kecil sebagai tindak lanjut dari tindakan pemberian tugas mencari referensi; Bimbingan kelompok dengan teknik expository; Teknik pemecahan masalah dengan pelatihan keterampilan belajar mandiri; Diskusi kelas dengan cara menceritakan keragu-raguan dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Tindakan-tindakan tersebut berhasil meningkatkan kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMKN 3 Karang Baru dilihat dari data-data yang terkumpul, yaitu, dari hasil skala kesiapan melanjutkan studi, hasil pengamatan dan wawancara. Hasil skor pretest skala kesiapan menunjukkan kesiapan siswa kelas XII SMKN 3 Karang Baru berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 30,41, dan skor post test menunjukkan adanya kenaikan rata-rata 15,6% yang artinya kesiapan siswa berada pada kategori tinggi pada skor rata-rata 37,90 naik tujuh point dari skor sebelumnya. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan peningkatan kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa baik secara afeksi, kognisi dan psikomotor. Secara afeksi dapat dilihat dari sikap siswa yang menunjukkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pilihan dan alasan memilih program studi, secara kognisi dapat dilihat dari argumentasi yang disampaikan siswa telah menunjukkan adanya peningkatan dalam empat aspek kesiapan melanjutkan studi, sedangkan dari sisi psikomotor peningkatan kesiapan melanjutkan studi siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyusun dan menggunakan jadwal kegiatan harian, cara siswa merumuskan dan menyelesaikan masalah. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa kesiapan melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMKN 3 Karang Baru mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, O. A., Juhadi, A. S., Mohammad Syaifuddin, B. E., Wahid Wachyu Adi Winarto, N. A., Muftadi, W., Hendri Hermawan Adinugraha, A. P., ... & Muhammad Masruri, N. A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951-6973.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Fadilah, R., Parinduri, S.A., Syaimi, K.U., Suharyanto, A. (2020). Islamic Guidance and Counseling to Overcome The Study Difficulty of Junior High School Students in SMP IT Nurul Azizi Medan (Case Study of Students Experiencing Anxiety). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2010). Mengenal penelitian tindakan kelas. *Jakarta: PT Indeks*.
- Mariyah, Y., Budiman, A., Rohayani, H., & Audina, W. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual : Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 959-967. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.778>
- Romlah, T. (2006). Bimbingan kelompok. *Bandung: Remaja Rosda Karya*.
- Sadiman, dkk. (2009). *Media pendidikan*.
- Santrock, J. W. (1987). *Adolescence: an introduction*. Wm C Brown Publishers.
- Sri, R., & Sundari, S. (2004). Perkembangan anak dan remaja. *Jakarta. PT. Rinneka Cipta*.
- Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga, *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7 (2) (2015): 162-165.
- Suharyanto, A. Devi A.S., Juanda, Supriadi P.P., Syafriyeni T., Toho C.M.S., (2017), Persepsi Masyarakat Nelayan mengenai Pendidikan di Desa Paluh Sorau, Hamparan Perak, Deli serdang,, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 3 (1): 11-18
- Suharyanto, A., Fernanda, F., Jamaludin, J., Hodriani, H., Wiflihani, W., Muhajir, A., & Lubis, Y.A., (2021), School Readiness in the New Normal Era of Online Teaching and Learning at Junior High School, *Proceedings*



of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Sao Paulo, Brazil, April 5 - 8, 2021.

Suharyanto, A., Nazarudin, Nguyen, P.T., Abrar, A.I.P., Rusli, R. (2019). Preparation the Road Student Future Learning Process Takes in *Vocational Education*. Opcion

Tawai, A., Suharyanto, A., Putranto, T. D., de Guzman, B. M., & Prastowo, A. A. (2021). Indonesian covid-19 issue on media: review on spiral of silence application theory. *Jurnal Studi Komunikasi*, 5(2), 286-301.

